

**EFEKTIVITAS TERAPI EMPATI UNTUK MENURUNKAN PERILAKU
BULLYING PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi**

Disusun Oleh :

Adinar Fatimatuzzahro

NIM. 12710024

Dosen Pembimbing :

Miftahun Ni'mah Suseno S.Psi., MA., Psi

NIP. 19770313 200912 2 001

PRODI PSIKOLOGI

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adinar Fatimatuzzahro
NIM : 12710024
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Bantul, 10 Maret 2016

Yang menyatakan,




Adinar Fatimatuzzahro

NIM. 12710024

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi
Saudari Adinar Fatimatuazzahro
Lamp : 1 Eksemplar

Kpd. Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi dari saudari :

Nama : Adinar Fatimatuazzahro
NIM : 12710024
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Judul : Efektivitas Terapi Empati Untuk Menurunkan Perilaku
Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 (satu) dalam jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

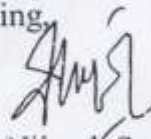
Kami mengharap agar skripsi saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan.

Atas perhatiannya kami ucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Maret 2016

Pembimbing



Miftahun Ni'mah Suseno S.Psi., MA., Psikolog

NIP. 19770313 200912 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/95/2016

Tugas Akhir dengan judul : EFEKTIVITAS TERAPI EMPATI UNTUK MENURUNKAN PERILAKU BULLYING
PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ADINAR FATIMATUZZAHRO
Nomor Induk Mahasiswa : 12710024
Telah diujikan pada : Senin, 28 Maret 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Miftahun Ni'mah Suseno, M.A
NIP. 19770313 200912 2 001

Penguji I

Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi
NIP. 19761028 200912 2 001

Penguji II

Lisnawati, S.Psi., M.Psi
NIP. 19750810 201101 2 001

Yogyakarta, 28 Maret 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. H. Kamsi, M.A.

NIP. 19570207 198703 1 003

MOTTO

-Rasulullah SAW bersabda : k̲hairunnas anfa'uhum linnas “sebaik – baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi orang lain

- *Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (Q.S. Al-Insyirah :5)*
- **MENGAJARKAN PERDAMAIAN HARUS DIMULAI DENGAN ANAK – ANAK (MAHATMA GANDHI)**
- *Perubahan yang kamu buat mungkin hanya perubahan kecil tapi itu bisa mengubah seluruh hidupmu ! (khairiz)*
- ***KESUKSESAN*** bukan berawal dari **USAHA & KERJA KERASMU** saja **TETAPI** berawal dari **IBU yang senantiasa mendo'akanmu** (M. Agus Syafi'i)
- *Life doesn't always give you second chances, so take the first one (Go4light IACH)*

HALAMAN PERSEMBAHAN

TERIMAKASIH UNTUK:

- ALMAMATERKU PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL & HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
- IBUNDA, BAPAK, MAS, ADIK YANG TERCINTA & TERSAYANG
TERIMAKASIH UNTUK DOA-DOA, KASIH SAYANG DAN
DUKUNGANNYA.
- SEMUA ORANG
TERIMAKASIH TELAH MENJADI INSPIRASI UNTUK BERBAGI
KEBAIKAN, MENGAJARKAN MAKNA KEHIDUPAN YANG
SUNGGUH LUAR BIASA & SALING BERMANFAAT BAGI ORANG
LAIN.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin segala puji bagi Allah, akhirnya skripsi ini terselesaikan. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada para Nabi dan Rosul yang bertugas memperkenalkan Allah SWT kepada umat manusia.

Selanjutnya, peneliti ingin menghanturkan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan partisipasi banyak pihak, skripsi ini tidak akan selesai. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. H. Kamsi, MA sebagai dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta Bapak Dr. Maharsi, M.Hum selaku Wakil Dekan Bidang I dan Ibu Dr. Erika Setyani K, M. Si sebagai Wakil Dekan II.
3. Bapak Benny Herlena, M.Si sebagai Kepala Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah banyak memberi bantuan dan dukungan kepada peneliti.
4. Ibu Miftahun Ni'mah Suseno S.Psi, MA., Psikolog sebagai dosen Pembimbing Akademik dan dosen Pembimbing Skripsi, yang telah bersedia meluangkan waktu ditengah-tengah padatnya kegiatan untuk membimbing peneliti, memberikan perhatian secara penuh, memantau perkembangan, dan

selalu memberikan *support* bagi peneliti agar selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi.

5. Ibu Pihasniwati S.Psi, MA., Psikolog yang selalu memberikan inspirasi, semangat serta kesempatan bagi peneliti untuk selalu belajar dan selalu mengembangkan diri.
6. Ibu Nuristighfari Masri K., S.Psi., M.Psi., Psikolog yang telah memberikan banyak masukan dan semangat pada saat seminar proposal skripsi serta menguji saat munaqosyah.
7. Ibu Lisnawati, S.Psi M.Psi., Psikolog yang telah bersedia menguji skripsi dan memberikan banyak ilmu.
8. Ibu Ismatul Izzah, S.Th.i, MA yang telah memberikan semangat dan berusaha membantu peneliti untuk menemukan teori empati dari sudut pandang agama Islam meskipun belum mendapatkan teori yang mapan namun peneliti sangat berterimakasih pada Ibu karena peneliti dapat belajar lebih banyak tentang empati.
9. Bapak Sukamto S.Sos., M.Si yang telah banyak membantu peneliti dan memberikan dukungan pada peneliti di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
10. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi Psikologi dan seluruh karyawan di Fakultas Sosial dan Humaniora atas segala bantuan, ilmu pengetahuan dan fasilitas yang diberikan.
11. Ibu Heny Rismiati S.Pd sebagai Kepala Sekolah Dasar Negeri Sindet yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian. Bapak Suraji, S.Pd;

Bapak Samboyo; Ibu Muhimatun S.Pd dan Ibu Nuryatiningsih S.Pd sebagai guru yang telah membantu sebagai observer dan hal lain sehingga telah banyak membantu jalannya penelitian ini. Orangtua/ wali siswa/ siswi Sekolah Dasar Negeri Sindet kelas IV dan V yang telah bersedia mengisi skala dan mengizinkan putra putrinya mengikuti kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Serta seluruh guru dan karyawan Sekolah Dasar Negeri Sindet yang telah menerima kehadiran peneliti dengan baik dan memberikan banyak bantuan.

12. Kedua orangtuaku yang tercinta dan tersayang, Ibundaku Sri Karwati Amd. Keb, dan Bapak Rokhmatul Wakhidin yang tak pernah lelah mendo'akan, selalu berpuasa demi kelancaran serta kesuksesan putra putrinya, membimbing, menasehati, memberikan semangat, mengajarkan arti berjuang dan memaknai kehidupan dalam menjalani kehidupan. Untuk kedua kakakku: Mas Rochmad Oby Suyanto dan Mas Ade Prabowo terimakasih selalu membantu peneliti, untuk Adikku tersayang: Dek Ridho Barokalloh yang telah banyak membantu dan memberikan semangat bagi peneliti. Terimakasih juga kepada Guru Besar Padepokan Judo Wira Mataram : Bapak H.M. Da'in Santosa yang senantiasa memberikan semangat pada peneliti untuk segera menyelesaikan studi dengan baik.
13. Teman-teman panitia terapi Mbak Annisa Poedji Pratiwi, S.Psi., M.Psi., Psikolog sebagai *Terapis* dan Mbak Shinta Putri Megawati S.Psi sebagai *Co-Terapis* dalam pelaksanaan terapi yang selalu memberikan do'a dan dukungannya; Aisyah Nur Ambarini dan Siti Nur Aisyah sebagai

observer. Teman psikologi yang membantu peneliti sehingga menjadikan penelitian berjalan dengan lancar : Maulida Puspitawuri, Januri Prakoso, Fathina Sajida, Laily Mumbashitoh, Istiqomah dan Nur Hidayati.

14. Mas Muhammad Hasnan Habibi terimakasih sudah memberikan do'a dan semangatnya kepada peneliti ^_^ , terimakasih pada sahabat- sahabatku Nur Aisah Jamil, Diani Tani Setia, Fani Latifah, Lia Pramusintia, sahabat Allience2 dan keluarga Wira Mataram Judo Club yang selalu memberikan kejutan – kejutan dan semangat pada peneliti.
15. Teman kos yang selalu memberikan keceriaan dan kegembiraan, Nining Octavia, Devi Felina Carolin, Dara Argayunia dan teman – teman lainnya terima kasih banyak sudah menerima kehadiran peneliti di kos teman-teman.
16. Terimakasih kepada Bank BNI, Bank BRI yang pernah memberikan bantuan dan membantu peneliti sehingga dapat berjalan dengan lancar. Terimakasih juga pada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah memberikan *reward* juara II karena mendapatkan juara pada penulisan karya ilmiah se-Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang bertepatan dengan pelaksanaan penelitian sehingga penelitian berjalan dengan lancar.
17. Alumni BEM Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang dipimpin oleh Mas Achmad Mi'yarul Ilmi, terimakasih sudah memberikan kesempatan pada peneliti untuk mengembangkan diri dalam berorganisasi.
18. Tim Pusat Psikologi Terapan Metamorfosa yang selalu memberikan semangat dan kegembiraan dalam setiap perjumpaan : Terimakasih Mbak

Sobria Nurul Islami S.Psi, Mbak Latifatul Laili S.Psi, Mbak Fatina Ihtiyati S.Psi, Mbak Shinta Maya Eba S.Psi, Mbak Aditya Hapsari S.Psi, Mbak Ermas Setyorini S.Psi, Mbak Endang, Mbak Putri Shabrina, Mbak Maya Fadhila, Mas Andika Fajar, Mas Hendry Serimbuane dan Rohman Wahyudi, terimakasih banyak.

19. Teman – teman KKN 86 kelompok 67 yang memberikan inspirasi serta motivasi : Iman, Mas Candra, Fian, Lina, Ludvy, Rendy, Ausof, Dimas, Anwar dan Faksi.
20. Teman – teman psikologi angkatan 2012 yang selalu menginspirasi dan memberikan motivasi bagi peneliti untuk selalu mengembangkan diri.

Terima kasih untuk SEMUA orang yang telah memberikan semangat, *support*, dan membantu kelancaran penelitian ini, semoga Allah SWT membalas kebaikan semua dengan yang lebih baik, berkah dan bermanfaat. Semoga karya ini bermanfaat bagi pembaca dan menjadi amal jariyah dalam hal ilmu pengetahuan. Allahuma Aamiin..

Bantul, 7 Maret 2016

Peneliti

EFEKTIVITAS TERAPI EMPATI UNTUK MENURUNKAN PERILAKU BULLYING PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR

Intisari

Adinar Fatimatuzzahro

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas terapi empati dalam menurunkan perilaku *bullying* pada anak usia sekolah dasar dan untuk menanggulangi permasalahan perilaku *bullying* sejak dari pendidikan dasar (Sekolah Dasar). Subjek dalam penelitian ini adalah empat siswa berusia 10-12 tahun dan memiliki skor kecenderungan perilaku *bullying* dari sedang sampai tinggi. Desain yang digunakan adalah *one group pre-test- post-test*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala kecenderungan perilaku *bullying* dengan model *behavioral checklist* yang disusun oleh peneliti. Metode analisis data yang digunakan dengan menggunakan teknik *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk menguji perbedaan skor data *pre test*, *post test* dan *post test2 (follow up)*. Hasil analisis *pre test-post test* menunjukkan nilai p sebesar 0.001 dan *post test2 (follow up)* nilai p sebesar 0.002. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi empati efektif untuk menurunkan perilaku *bullying* pada anak usia sekolah dasar.

Kata kunci: Terapi Empati, Perilaku *Bullying*

EFFECTIVENESS OF THERAPY EMPATHY TO REDUCE BULLYING BEHAVIOR IN ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN

Abstract

Adinar Fatimatuzzahro

This study aims to determine the effectiveness of therapy in reducing bullying behavior empathy in primary school age children and to tackle issues of bullying behavior since basic education (elementary school) with empathy therapy. Subjects in this study were four students aged 10-12 years and had a propensity score bullying of moderate to high . The design was one group pre - test- post-test . Collecting data in this study was conducted using a scale of bullying behavior tendency with behavioral checklist model prepared by the researcher . Data analysis methods used by using techniques Wilcoxon Signed Rank Test to test for differences in the data score pre test, post test and post test2 (follow up). Results of the analysis score pre test-post test showed p value of 0.001 and post test2 (follow up) p value of 0.002. It can be concluded that the therapy empathy is effective in reducing the empathy bullying behavior in children of primary school age.

Keywords : *Therapy Empathy , Bullying Behavior*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.	iv
HALAMAN PENGESAHAN.	v
HALAMAN MOTTO.	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.	vii
KATA PENGANTAR.	viii
INTISARI.	xiii
DAFTAR ISI.	xv
DAFTAR TABEL.	xix
DAFTAR BAGAN.	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.	xxii
BAB I. PENDAHULUAN.	1
A. Latar Belakang Masalah.	1
B. Rumusan Masalah.	12
C. Tujuan Penelitian.	12
D. Manfaat Penelitian.	13
E. Keaslian Penelitian.	13
1. Keaslian Tema.	19
2. Keaslian Teori.	21
3. Keaslian Alat Ukur.	23

4. Keaslian Subjek.	23
BAB II. LANDASAN TEORI.....	25
A. Perilaku <i>Bullying</i>	25
1. Pengertian Perilaku <i>Bullying</i>	25
2. Karakteristik Perilaku <i>Bullying</i>	27
3. Faktor – Faktor Penyebab Perilaku <i>Bullying</i>	28
4. Bentuk – Bentuk Perilaku <i>Bullying</i>	36
5. Dampak Perilaku <i>Bullying</i>	40
B. Terapi Empati.....	42
1. Pengertian Terapi.....	42
2. Pengertian Empati.....	44
3. Aspek – Aspek Empati.....	46
C. Anak Usia Sekolah Dasar.	49
D. Dinamika Pengaruh Terapi Empati Untuk Menurunkan Perilaku <i>Bullying</i>	52
E. Hipotesis.	62
BAB III. METODE PENELITIAN	63
A. Identifikasi Variabel Penelitian	63
1. Variabel Bebas.....	63
2. Variabel Tergantung.	63
B. Definisi Operasional Variabel	63
C. Populasi dan Responden Penelitian	64
D. Rancangan Eksperimen.....	67

1. Desain Eksperimen.	67
2. Prosedur Eksperimen.	67
E. Metode Pengambilan Data.	75
F. Validitas, Seleksi Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur	76
1. Validitas Alat Ukur.	77
2. Seleksi Aitem Alat Ukur.	78
3. Reliabilitas Alat Ukur.	79
G. Metode Analisis Data.	80
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	81
A. Persiapan Penelitian.....	81
1. Orientasi Kanchah.....	81
2. Proses Perizinan.....	83
3. Uji Coba <i>Behavioral Checklist</i> Perilaku <i>Bullying</i>	86
4. <i>Manipulation check</i> Modul Terapi Empati.....	90
5. <i>Training For Therapist</i> dan <i>Co- Therapist</i>	92
6. Uji Coba Modul Terapi Empati.....	92
B. Pelaksanaan Penelitian.....	93
1. Jadwal Pelaksanaan Eksperimen.	93
2. Seleksi Subjek.....	96
3. Pelaksanaan Eksperimen.	97
4. Pengambilan Data <i>Post Test</i> dan <i>Post Test2 (Follow Up)</i>	105
C. Deskripsi Subjek dan Data Penelitian.....	106
D. Hasil dan Analisis Data.....	113

E. Pembahasan.....	114
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	127
A. Kesimpulan.....	127
B. Saran	127
1. Kepada Orangtua.	127
2. Kepada Sekolah.	128
3. Kepada Peneliti Selanjutnya.....	128
DAFTAR PUSTAKA.....	129
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 1. Desain Eksperimen.....</i>	67
<i>Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Terapi Empati Hari Pertama.</i>	70
<i>Tabel 3. Jadwal Pelaksanaan Terapi Empati Hari Kedua.</i>	71
<i>Tabel 4. Jadwal Pelaksanaan Terapi Empati Hari Ketiga.</i>	72
<i>Tabel 5. Jadwal Pelaksanaan Terapi Empati Hari Keempat.....</i>	73
<i>Tabel 6. Blue Print Penelitian.</i>	75
<i>Tabel 7. Nomor Aitem Shahih dan Nomor Aitem Gugur Behavioral Checklist Perilaku Bullying.</i>	87
<i>Tabel 8. Distribusi Aitem Behavioral Checklist Perilaku Bullying Setelah Uji Coba yang Digunakan untuk Pre-Test dan Post Test</i>	88
<i>Tabel 9. Perbaikan Modul Terapi Empati.....</i>	90
<i>Tabel 10. Pelaksanaan Terapi Empati Hari Pertama.....</i>	92
<i>Tabel 11. Pelaksanaan Terapi Empati Hari Kedua.</i>	93
<i>Tabel 12. Pelaksanaan Terapi Empati Hari Ketiga.</i>	94
<i>Tabel 13. Pelaksanaan Terapi Empati Hari Keempat.....</i>	94
<i>Tabel 14. Hasil Pelaksanaan Eksperimen Hari Pertama.....</i>	96
<i>Tabel 15. Hasil Pelaksanaan Eksperimen Hari Kedua.....</i>	98
<i>Tabel 16. Hasil Pelaksanaan Eksperimen Hari Ketiga.....</i>	

<i>Tabel 17. Hasil Pelaksanaan Eksperimen Hari Keempat.....</i>	102
<i>Tabel 18. Rincian Subjek Penelitian.....</i>	105
<i>Tabel 19. Deskripsi Statistik Skor Pre test dan Post Test.....</i>	105
<i>Tabel 20. Kategorisasi Pre Test</i>	106
<i>Tabel 21. Kategorisasi Post Test</i>	107
<i>Tabel 22. Kategorisasi Post Test2 (Follow Up)</i>	107
<i>Tabel 23. Hasil Deskriptif Statistik.....</i>	110

DAFTAR BAGAN

<i>Bagan 1. Dinamika Pengaruh Terapi Empati Untuk Menurunkan Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar.....</i>	<i>61</i>
<i>Bagan 2. Kategorisasi Subjek Pre Test.....</i>	<i>108</i>
<i>Bagan 3. Kategorisasi Subjek Post Test.</i>	<i>108</i>
<i>Bagan 4. Kategorisasi Subjek Post Test2 (Follow Up).</i>	<i>108</i>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. *Behavioral Checklist* Perilaku *Bullying*

Lampiran 2. Tabulasi *Skor Behavioral Checklist* Perilaku *Bullying*

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas *Behavioral Checklist* Perilaku *Bullying*

Lampiran 4. Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*

Lampiran 5. Modul Terapi Empati

Lampiran 6. Pelaksanaan Kegiatan *Tryout* Modul Terapi Empati

Lampiran 7. Pelaksanaan Kegiatan Terapi Empati

Lampiran 8. Semua Tentang Peserta *Tryout* Modul Terapi Empati

Lampiran 9. Semua Tentang Peserta Terapi Empati

Lampiran 10. Surat Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Bullying adalah sebuah kata dalam bahasa Inggris yaitu *bully* yang berarti menggertak atau dapat diartikan mengganggu orang yang lemah (Echols dan Shadily, 1995). Anak – anak melakukan *bullying* terhadap orang lain, seperti menghina teman, meminta uang jajan teman bahkan sampai memukul apabila keinginannya tidak terpenuhi dan mengajak temannya untuk berkelahi sehingga menyebabkan dampak negatif secara fisik maupun psikologis terhadap korban (Siswati dan Widayanti, 2009). Menurut Maliki dkk dalam Hidayati (2012) perilaku *bullying* juga dilakukan di taman bermain (*playground bullying*). Anak – anak yang melakukan hal – hal tersebut dipahami oleh masyarakat sebagai anak yang bermasalah atau pembuat onar (Siswati dan Widayanti, 2009). Perilaku *bullying* bukanlah fenomena baru dalam dunia pendidikan. Perilaku *bullying* dapat dilakukan oleh siapapun, kapanpun dan dalam keadaan bagaimanapun (Goodwin, 2009). Menurut Banks dalam Saripah (2010) perilaku *bullying* terjadi setiap tujuh menit sekali dan mayoritas pelaku *bullying* melakukan perilaku *bullying* di lingkungan sekolah.

Menurut Sekertaris Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) selama bulan Januari hingga April 2014 terdapat delapan catatan laporan kekerasan, yaitu dua kasus di SD (Sekolah Dasar), dua kasus di SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan di SMA (Sekolah Menengah Atas). Data statistik KPAI menyebutkan terdapat

peningkatan kasus kekerasan yang diterima oleh KPAI Nasional. Pada tahun 2010 terdapat 2.413, di tahun 2011 meningkat menjadi 2.508, di tahun 2012 meningkat 2.637, tahun 2013 bertambah tinggi yaitu 2.792 dan tahun 2014 sebanyak 3.339 kasus dan kasus kekerasan anak lainnya yang belum tercatat di KPAI . Beberapa kasus *bullying* sebagai bentuk kekerasan seperti penggencetan terhadap anak lain, memukul, menendang bahkan sampai menghilangkan nyawa. Hal ini menunjukkan belum tumbuhnya solidaritas, kasih sayang dan kebersamaan (Andina,2014).

Beberapa kasus *bullying* terjadi di beberapa wilayah di Indonesia seperti di Jakarta, Komisioner Bidang Pendidikan KPAI Susanto mengatakan bahwa terdapat kasus *bullying* di Sekolah Dasar di wilayah Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Bermula dari NAA usia 8 tahun dengan R yang berusia 8 tahun berkelahi dikarenakan R diejek dengan sebutan “*babon dan gendut*” sehingga NAA dipukul dan ditendang. NAA mengalami luka di bagian belakang kepala dan dada, dikarenakan NAA terluka cukup parah, akhirnya meninggal dunia (tribunnews;detik, 2015).

Selain itu fenomena *bullying* di Sekolah Dasar terjadi di Pasuruan, siswa kelas III yang bernama YW usia 9 tahun menderita sakit demam dan sakit dibagian kepala dikarenakan dipukul oleh teman – temannya di sekolah. Pengeroyokan terhadap YW dilakukan saat bermain di waktu istirahat. Menurut informasi yang didapatkan dari pihak sekolah, YW mengeluarkan kata – kata yang membuat teman – temannya menjadi tersinggung sehingga teman – temannya mendorong YW hingga jatuh tersungkur dan kepala YW dibenturkan

oleh teman – temannya ke besi (jpp, 2015). Sedangkan di daerah Lahat CY yang berusia 9 tahun kelas V Sekolah Dasar mengaku bahwa ia ditusuk dengan pensil kayu dan pelaku mengancam akan membunuh CY. Hal ini bermula saat CY dipaksa memberikan uang jajan dan CY menolaknya sehingga ditusuk dengan pensil kemudian ditampar, dipukul dan ditendang oleh pelaku (tribunnews, 2015).

Fenomena *bullying* juga terjadi di Bukittinggi, seorang siswi kelas V Sekolah Dasar menjadi korban *bullying* berbentuk pemukulan secara berkelompok oleh teman – teman sekelasnya. Kasus tersebut bermula saat korban tidak mau memberikan uang jajan kepada salah satu pelaku sehingga membuat pelaku marah dan menganiaya korban kemudian hal tersebut diikuti oleh teman – temannya yang lain ([mediajurnal](#), 2015). Kasus *bullying* juga terjadi di kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Siswa kelas V Sekolah Dasar di daerah Sanden, Bantul mengalami luka lebam di seluruh tubuhnya karena dipukul oleh teman – teman sekelasnya. Korban dipukul karena tidak mau meminjamkan permainan *game* yang dimilikinya (okezone, 2015).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Negeri Sindet, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta juga didapatkan data dari Kepala Sekolah bahwa siswa – siswi yang melakukan perilaku *bullying* berada di kelas III, IV dan kelas V. Berdasarkan wawancara tanggal 3 November 2015 dengan Guru Agama di Sekolah Dasar Negeri Sindet, kelas V yang dulunya sering melakukan perilaku *bullying* menjadi lebih patuh pada guru dikarenakan pernah ada seorang guru yang menangis dihadapan siswa siswi karena merasakan perilaku siswa – siswinya sudah keterlaluan. Hal tersebut

membangkitkan rasa empati siswa – siswi kelas V sehingga siswa – siswi menjadi lebih bisa menghormati dan menghargai gurunya di kelas.

Menurut informasi terdapat siswa di kelas III melakukan bentuk *bullying* fisik seperti mencubit bahkan sampai berkelahi dan menyebabkan temannya terluka di bagian kepala (mengeluarkan darah). Di sisi lain, kelas IV dan kelas V lebih pada bentuk *bullying* secara verbal seperti mencemooh, mengintimidasi, mengejek pekerjaan orangtua teman yang berasal dari ekonomi yang lemah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa anak yang memiliki kekuatan baik secara fisik, berasal dari keluarga yang kaya serta memiliki figur orangtua yang kuat (seperti: Ayah bersikap keras ketika di rumah) menjadikan anak membully teman- temannya. Hal tersebut didukung oleh teori Albert Bandura mengenai teori belajar sosial bahwa seseorang belajar melalui pengamatan dengan peniruan (*modelling*). Terdapat dua jenis pembelajaran melalui pengamatan. Pertama, belajar melalui pengamatan melalui kondisi yang dialami oleh orang lain dan yang kedua, belajar melalui pengamatan meniru model atau figur tertentu. Belajar sosial kedua ini dengan memperhatikan model yang memiliki suatu peran sebagai pemeran untuk ditiru. (Kaparang, 2013).

Masa usia perkembangan anak menurut Hurlock (1978) merupakan tahap usia berkelompok. Anak usia Sekolah Dasar pada usia perkembangan ini mencapai kematangan dalam berhubungan sosial. Anak dalam menjalin hubungan sosial pada usia perkembangan usia ini ditandai dengan adanya perluasan hubungan yaitu dengan membentuk kelompok bersama teman sebaya ataupun teman sekelas. Anak memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap

orang lain dengan sikap membentuk kerjasama, memperhatikan kebutuhan maupun kepentingan orang lain. Menurut Yusuf (2002) anak dapat mengembangkan kemampuan bekerjasama dalam pembelajaran di sekolah dengan mengerjakan tugas berkelompok. Tugas yang dikerjakan secara berkelompok dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk berprestasi dan mencapai tujuan bersama sehingga anak menjadi terbiasa bekerjasama, saling menghormati, bertenggang rasa serta bertanggung jawab. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak memiliki keinginan untuk menyesuaikan diri dan disetujui kelompoknya.

Menurut Hurlock (1980) anak mewujudkan keinginan untuk dapat diterima dalam kelompok dan menjadi tidak puas apabila anak tidak bersama dalam kelompoknya. Menurut Goodwin (2009) ketika anak berada di lingkungan kelompok yang dapat menimbulkan perilaku *bullying* anak akan menjadi terstimulasi untuk menjadi pelaku *bullying*. Pada usia perkembangan anak, anak akan mempelajari perilaku agresi. Perilaku agresi yang dilakukan adalah perilaku yang dapat diterima sehingga tidak akan memperhatikan bahwa perbuatan tersebut mengandung kebenaran atau kesalahan secara keseluruhan dan akhirnya menjadi orang dewasa yang tumbuh dengan kekerasan (*abusive adults*).

Anak yang melakukan *bullying* tidak selalu memahami bahwa perilaku mereka merupakan bentuk *bullying* pada orang lain. Banyak kasus anak – anak yang menjadi pelaku *bullying* tidak memahami arti dari perilaku *bullying*nya tersebut. Anak – anak dalam pergaulannya melakukan tindakan menghina, mempermalukan atau mengisolasi anak yang lain tanpa menyadari bahwa yang dilakukannya tersebut akan memberikan dampak negatif terhadap korbannya.

Proses interaksi anak usia sekolah dasar dengan orangtua maupun guru juga dapat menimbulkan perilaku *bullying*. Menurut Yusuf (2002) anak memiliki kemampuan untuk mengontrol emosi dikarenakan meniru dari orangtua maupun guru. Anak dalam proses meniru sangatlah berpengaruh. Apabila anak berada dalam lingkungan yang stabil maka emosi anak cenderung stabil. Akan tetapi, apabila kebiasaan orangtua atau guru mengekspresikan emosi kurang stabil maka emosi tersebut akan mempengaruhi anak dalam mempengaruhi sikap agresif seperti perilaku *bullying*.

Beberapa sebab yang menyebabkan seseorang menjadi pelaku *bullying* namun menurut Goodwin (2009) hal yang mendasari seorang anak menjadi pelaku *bullying* dikarenakan anak merasa puas ketika melakukan perilaku *bullying* dan keyakinan yang terdapat dalam diri pelaku bahwa perilaku *bullying* sah untuk dilakukan. Menurut Sari dkk (2015) pelaku merasa puas dan mengungkapkan bahwa melakukan tindakan *bullying* adalah hal yang menyenangkan. Menurut Usman (2013) faktor individual, hubungan keluarga, kelompok teman sebaya dan sekolah berkontribusi pada siswa dalam berperilaku *bullying*. Selain itu, faktor yang menjadi penyebab perilaku *bullying* menurut Lagerspetz, Björkquist, Berts, dan King serta Olweus adalah dikarenakan kriteria korban yang menjadi sasaran pelaku *bullying* seperti yang diungkapkan sebagai berikut: target perilaku *bullying* memiliki karakteristik sebagai korban karena terlihat lebih cemas daripada siswa secara umum (Sercombe dkk, 2013).

Perilaku *bullying* memiliki dampak bagi korban maupun pelaku. Penelitian yang dilakukan Prasetyo tentang *bullying* dan dampaknya bagi masa depan anak

menunjukkan bahwa dampak negatif jangka pendek dari korban *bullying* ini dapat menimbulkan perasaan tidak aman, terisolasi dari lingkungan, perasaan harga diri yang rendah dan menarik diri. Sedangkan dampak negatif jangka panjang korban *bullying* dapat menderita masalah emosional dan perilaku, mengalami gangguan psikologis yang berat seperti depresi atau menderita stres yang dapat berakhir dengan bunuh diri (Pambudhi dkk, 2015). Menurut Goodwin (2009) anak – anak yang menjadi korban *bullying* memiliki perasaan bahwa dirinya tidak berharga sehingga akan selalu menyalahkan dirinya sendiri. Sedangkan pelaku *bullying* memiliki kekurangan dalam kemampuan empati seperti ketidakmampuan untuk menghargai emosional dan perilaku mereka terhadap perasaan orang lain. Sedangkan pada pelaku akan menumbuhkan perasaan yang arogan dan merasa lebih kuat dari yang lain sehingga pelaku menjadi pribadi yang tidak mengenal tenggang rasa dan welas asih. Padahal, hal tersebut sangat dibutuhkan dalam interaksi kelompok (Andina, 2014).

Menurut Debra dalam Sari dkk (2015) mengatakan bahwa pelaku *bullying* adalah korban dari perilaku *bullying* dikarenakan pelaku yang tidak mendapatkan penanganan dan terbiasa melakukan perilaku *bullying* akan memiliki kecenderungan untuk terlibat dalam tindakan kekerasan bahkan perilaku negatif lainnya saat proses tumbuh kembangnya dari anak – anak menuju dewasa. Menurut Banks dalam Saripah (2010) dampak negatif perilaku *bullying* dapat bertahan sepanjang waktu dan korban terkadang memilih bunuh diri karena depresi yang dialaminya.

Permasalahan psikologis manusia dapat berakar dari masa lalunya, tepatnya tahap perkembangan usia anak-anak. Perilaku *bullying* menjadi hal yang biasa dilakukan oleh anak-anak sehingga perasaan empati dan rasa iba terhadap orang lain tidak terwujud (Goodwin, 2009). Nilai-nilai kebaikan yang seharusnya dimiliki oleh anak-anak sebagai bibit penerus bangsa kini mulai pudar sehingga perlu adanya pengarahan dan membimbing generasi penerus bangsa khususnya anak-anak supaya menjadi generasi bangsa yang berkarakter dan berkepribadian baik.

Alasan peneliti menggunakan terapi empati dikarenakan peneliti mengupayakan kesehatan tumbuh kembang anak, baik secara fisik maupun psikologis berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 bagian kelima pasal 28 nomor 2 bahwa agar setiap anak memiliki sehat, keterampilan sosial yang baik, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Selanjutnya bagian keenam tentang perlindungan kesehatan anak pasal 35 bahwa untuk memenuhi terjaminnya hak – hak anak, memberikan perlindungan kepada anak dari kekerasan dan diskriminasi, demi berkualitas, berakhlak mulia dan sejahtera.

Peneliti menggunakan terapi empati untuk menurunkan perilaku *bullying* sesuai dengan penelitian sebelumnya. Studi di luar negeri yang dilakukan oleh Stanbury dkk (2009) dari Amerika Serikat pernah melakukan penelitian tentang "*The Effects Of An Empathy Building Program On Bullying Behaviour*". Abstrak dalam jurnal membahas tentang pengembangan, implementasi dan menghasilkan bahwa program pembangunan empati memiliki efek positif terhadap penurunan

perilaku *bullying*. Hasil yang lebih terdapat pada anak perempuan daripada anak laki – laki. Anak perempuan merasa lebih sensitif merasakan perasaan orang lain. Dalam penelitian Stanbury dkk (2009) subjek menjadi berkurang melakukan perilaku *bullying* sehingga program pembangunan empati ini mampu mengurangi perilaku *bullying*.

Menurut Yusuf dan Fahrudin (2012) terdapat program pencegahan *bullying* dengan menyampaikan pesan bahwa perilaku *bullying* tidak dapat diterima di sekolah. Program pencegahan *bullying* menggunakan kepedulian dan memahami perasaan orang lain. Penelitian selanjutnya oleh Saripah (2010) model konseling dengan empati menunjukkan hasil yang efektif untuk menurunkan perilaku *bullying* pada siswa usia sekolah dasar. Penelitian Lestari (2013) dan Saripah (2010) menggunakan aspek kognitif dan afektif dari empati dalam proses konseling sehingga secara efektif menurunkan agresi perilaku *bullying*. Flora (2014) menggunakan metode *role playing* melalui konseling kelompok dan Afriana (2013) juga menggunakan konseling kelompok untuk mengurangi perilaku *bullying*. Penelitian tersebut terbukti memiliki efektif mengurangi perilaku *bullying* ketika melibatkan faktor empati dalam proses konseling.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa empati menjadi faktor penting dalam proses konseling dan pekerjaan sosial lainnya. Klien yang mengalami empati dapat menghambat perilaku *bullying*, perilaku agresif serta kekerasan sebagai intervensi terapeutik (Ioannidou & Konstantikaki (2008); Mercer & Deynolds (2002); Gerdes & Segal (2009)). Berdasarkan hal tersebut maka kemampuan empati pada seseorang memiliki korelasi terhadap perilaku *bullying*.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Gini et.al (2006) pada 318 remaja sekolah menengah atas di *North of Italia* yang terdiri dari 142 perempuan dan 176 laki-laki menunjukkan bahwa pada laki-laki yang melakukan perilaku *bullying* secara signifikan berhubungan dengan rendahnya empati. Penelitian Sari dkk (2015) juga menunjukkan bahwa empati berkaitan dengan perilaku *bullying* yaitu semakin tinggi level empati seseorang maka semakin kecil kemungkinan seseorang tersebut menjadi pelaku *bullying*. Penelitian Sari dkk ini diperkuat oleh teori D. Jolliffe dan Farrington Sari dkk (2015) bahwa empati berkaitan erat dengan perilaku prososial atau perilaku menolong.

Pentingnya peneliti menggunakan terapi empati dalam penelitian ini dikarenakan beberapa penelitian menemukan bahwa empati memberikan pengaruh pada penurunan perilaku *bullying*. Selain itu, pada penelitian sebelumnya telah ditemukan bahwa terdapat hubungan antara empati dengan perilaku *bullying*. Menurut penelitian Sari dkk (2015) dan Goodwin (2009) dikarenakan pelaku yang sebenarnya memiliki rasa kasihan terhadap korban *bullying* mengesampingkan perasaan kasihannya terhadap korban dan lebih mementingkan kepuasan dalam diri pelaku dalam melakukan perilaku *bullying*. Menurut Goodwin (2009) pelaku *bullying* memiliki kekurangan dalam kemampuan empati seperti ketidakmampuan untuk menghargai emosional dan perasaan orang lain sehingga tidak seharusnya perilaku *bullying* dipandang sebagai bagian yang normal dalam proses tumbuh kembang anak.

Selanjutnya, dikarenakan menurut beberapa penelitian seperti di Amerika pada *school bullying statistics* menunjukkan bahwa 85% kasus *bullying* tidak

dihentikan oleh tenaga pendidik dan tenaga pendidikan (Andina, 2014). Menurut Hidayati (2012) fenomena di masyarakat menunjukkan bahwa perilaku *bullying* terkesan “diremehkan” sehingga mengesampingkan dampak negatif *bullying*. Berdasarkan wawancara terhadap Guru Kelas di Sekolah Dasar Negeri Sindet, Bantul juga ditemukan bahwa guru-guru baru akan menangani kasus *bullying* di sekolah apabila anak sudah melakukan bentuk *bullying* secara fisik seperti berkelahi atau memukul temannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Argiati (2010) yang meneliti tentang perilaku *bullying* pada siswa SMA di Yogyakarta menemukan bahwa sebagian besar siswa berusaha untuk membalas perlakuan pelaku *bullying* sebanyak 49,56%, memaklumi tindakan pelaku *bullying* 35,4% dan diam karena merasa tidak berdaya 30,94%. Sebagian anak melarikan diri dari pelaku 16,81% dan anak yang menuruti keinginan pelaku *bullying* karena takut diperlakukan lebih buruk sebanyak 5,31%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *bullying* merupakan suatu masalah yang serius dengan dampak negatif yang dapat ditimbulkan. Menurut Banks dalam Saripah (2010) pelaku *bullying* memerlukan pendampingan lebih dari orang dewasa, agen pemerintah serta pelayanan kesehatan mental. Dengan demikian, pentingnya penanganan kasus *bullying* juga diperlukan dikarenakan 24,60 % anak yang melakukan perilaku *bullying* tercatat sebagai pelaku kriminal di masa dewasa.

Selanjutnya, penelitian yang telah dilakukan oleh Sari dkk (2015) menemukan bahwa ketika pelaku *bullying* melakukan perilaku *bullying*, pelaku *bullying* mengungkapkan bahwa pelaku sebenarnya memiliki perasaan kasihan

ketika melihat korbannya menangis atau panik namun karena lebih banyak merasakan perasaan senang dan puas ketika melakukan perilaku *bullying* maka pelaku secara berulang melakukan perilaku *bullying* tersebut pada waktu dan kesempatan yang berbeda. Untuk itu peneliti ingin meneliti tentang pelaku *bullying* khususnya anak-anak yang melakukan perilaku *bullying*. Peneliti menggunakan terapi empati sebagai upaya *kuratif* perilaku *bullying* pada tahap perkembangan usia anak – anak.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil kajian literatur maka peneliti menggunakan pendekatan terapi empati untuk menurunkan perilaku *bullying* pada anak usia sekolah dasar.

B. RUMUSAN MASALAH

Apakah terapi empati efektif dalam menurunkan perilaku *bullying* pada anak usia sekolah dasar?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dilakukan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui efektifitas pengaruh terapi empati dalam menurunkan perilaku *bullying* pada anak usia sekolah dasar.
2. Untuk menanggulangi permasalahan perilaku *bullying* sejak pendidikan dasar (Sekolah Dasar) dengan terapi empati berdasarkan hasil penelitian ini.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis :

1. Secara Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pada ilmu psikologi pendidikan, psikologi klinis dan ilmu psikologi terkait terapi empati terhadap penurunan perilaku *bullying*.
- b. Hasil penelitian tentang terapi empati dengan perilaku *bullying* menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan kepada masyarakat seperti orangtua dan guru terkait dengan terapi empati untuk menurunkan perilaku *bullying* pada anak.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Permasalahan tentang fenomena terjadinya *bullying* telah banyak dikaji dan dilakukan penelitian baik secara internasional maupun nasional. Salah satunya dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh Stanbury dkk (2009) Amerika tentang (*The Effects Of An Empathy Building Program On Bullying Behaviour*)

"*Pengaruh Program Pembangunan Empati Pada Perilaku Bullying*" dengan subjek dalam penelitian ini terdiri dari 172 siswa kelas tujuh dan delapan, usia 13 tahun dan 14 tahun, semua dari sekolah menengah yang sama. Variabel bebas yang digunakan adalah program pembangunan empati dan variabel tergantungan adalah perilaku *bullying*. Peneliti menggunakan metode penelitian dengan cara siswa dipilih secara acak dan ditanyakan kepada siswa-siswi tersebut apakah mereka bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan menyelesaikan kertas survei pensil (pemeriksaan *bully*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Stanbury dkk menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembangunan empati yang melibatkan konselor serta guru dari pihak sekolah selama tujuh minggu dan memiliki efek positif secara statistik. Kelompok eksperimen berkurang perilaku *bullying*nya terhadap orang lain daripada kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan teori Sullivan (2000); Newman, Horne, Bartolomucci (2000); Osler (2006); Crothers et-al (2006); Gini et-al (2006) dan Goldstein (2003).

Penelitian selanjutnya, yang berjudul "*Perilaku Bullying : Asesmen Multidimensi Dan Intervensi Sosial*" yang diteliti oleh Husmiati Yusuf dan Adi Fahrudin dalam Jurnal Psikologi Undip vol. 11, no.2, Oktober 2012 menjelaskan dalam abstraknya menyuguhkan program preventif terhadap perilaku *bullying* di sekolah yang disebut sebagai *citizen' responsibility program*'. Dalam hal ini dijelaskan bahwa Modal Asesmen Multidimensi Perilaku *Buli* mempunyai tiga komponen penting yang secara komprehensif fokus pada fenomena *bullying*. Yusuf dan Fahrudin (2012) menggunakan teori Quistgaard (2009); Craig dan Pepler (1999); Smith dan Thompson (1991); Tatum dan Tattum (1992); Manakala

Bank (2000); Smith dan Sharp (1994); Malai (2013); Duffy dan Wong (2000); Verlinden, Herson dan Thomas (2000). Melalui studi deskriptif dan berdasarkan kajian dari beberapa penelitian sebelumnya diperoleh hasil bahwa program memiliki efek positif untuk mencegah dan menurunkan perilaku *bullying*.

Penelitian selanjutnya dalam sebuah Jurnal Psikologi Undip, vol.5, no.2, Desember 2009 terdapat penelitian mengenai adanya perilaku *bullying* yang dilakukan oleh anak usia sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan oleh Siswati dan Costrie Ganes Widayanti dengan judul "*Fenomena Bullying Di Sekolah Dasar Negeri Di Semarang: Sebuah Studi Deskriptif*." Subjek dari penelitian ini adalah siswa laki-laki dan perempuan Sekolah Dasar Negeri Banyumanik VI Semarang yang duduk di kelas III-VI dan berusia 9-12 tahun. Proses pengumpulan data yaitu dengan cara *proportional cluster sampling* (kuisioner). Pada pernyataan terbuka, subjek diminta untuk menuliskan pengalaman mengenai *bullying* yang dialami di sekolah. Subjek diminta menuliskan satu jawaban dari dua pilihan di sekolah. Subjek diminta menuliskan satu jawaban dari dua pilihan yang disediakan yaitu ya atau tidak. Kuisioner tersebut diisi di tempat dan tidak diperkenankan untuk dibawa pulang ke rumah. Jumlah subjek : 78 orang yang terdiri dari 47 siswa dan 31 siswi. Jawaban merupakan studi deskriptif maka jawaban -jawaban yang diberikan oleh subjek pada kuisioner tampak bahwa fenomena *bullying* juga marak terjadi di kalangan siswa-siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan teori Tattum dan Tattum (1992); Olweus (1993); Coloroso (2006); Djuwita dkk (2005); Riauskina (2005).

Penelitian selanjutnya pada jurnal: *Educational Psychology Journal* 2 (1) (2013) dengan judul penelitian "*Hubungan Perilaku Over Protective Orangtua Dan Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar*" oleh Karina Astarini. Peneliti menggunakan populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 4 Sekolah Dasar Negeri Bendan Ngisor yang berjumlah 67 siswa. Peneliti menggunakan studi populasi (*tital sampling*) dan metode skala *bullying*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengujian korelasi yang dilakukan pada siswa SDN Bendan Ngisor Semarang menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara perilaku *over protective* orangtua dengan *bullying* pada siswa SDN Bendan Ngisor Semarang. Hal ini dilihat dari hasil koefisien korelasi (r) sebesar 0,344 dengan taraf signifikan $p=0,004$ dimana $p<0,05$. Penelitian ini menggunakan teori (Hasbullah (2001); Sejiwa (2008); Siswati dan Widayanti (2009); Djuwita (2006); Coloroso (2007); Krahe (2005); Koespradono (2008); Yusuf (2001). Variabel bebas pada penelitian ini adalah perilaku *over protective* orangtua dan variabel terganggu adalah perilaku *bullying*.

Penelitian selanjutnya, Jurnal Humanitas, Vol.X No.1 Januari 2013 juga ditunjukkan pada penelitian yang berjudul "*Kepribadian, Komunikasi ,Kelompok Teman Sebaya, Iklim Sekolah Dan Perilaku Bullying*" oleh Irvan Usman. Dari penelitian ini ditunjukkan bahwa perilaku *bullying* marak terjadi dalam dunia pendidikan. Subjek dari penelitian ini adalah siswa-siswi Sekolah Menengah Atas di kota Gorontalo yang terdiri dari tiga sekolah menengah atas, berjumlah 103 siswa. Proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik sampling yaitu *purposive sampling*. Dilengkapi juga dengan skala perilaku *bullying*, skala

kepribadian *big five*, skala komunikasi remaja dengan orangtua, skala peran kelompok teman sebaya dan skala iklim sekolah. Berdasarkan penelitian diperoleh bahwa koefisien korelasi antara kepribadian, komunikasi interpersonal remaja dengan orangtua, peran kelompok teman sebaya dan iklim sekolah secara bersama-sama dengan perilaku *bullying* terdapat pengaruh yang signifikan. Penelitian ini menggunakan teori (Yayasan Sejiwa (2008); Netto (2007); Astuti (2008); Novianti (2008); Benitez dan Justicia (2006); Setiawati (2008); Roland (2000); Warden & Mackinnon (2003). Salwina et-al (2009). Variabel bebas penelitian ini adalah kepribadian, komunikasi interpersonal remaja dengan orangtua, peran kelompok teman sebaya dan iklim sekolah dan variabel yang dipengaruhi adalah perilaku *bullying*.

Penelitian selanjutnya dengan judul "*Bullying And Agency : Definition, Intervention And Ethics*" yang diteliti oleh Howard Sercombe dan Brian Donnelly ditulis dalam sebuah jurnal yaitu *Journal of Youth Studies* (Routledge Taylor & Francis Group, 2013 vol. 16, no. 4, 491-502 telah melakukan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). Metode ini merupakan suatu metode penelitian untuk memperbaiki rangkaian proses atau langkah -langkah dalam rangka mengembangkan suatu penelitian yang baru atau dapat dikatakan sebagai penyempurna penelitian yang telah ada agar dapat dipertanggungjawabkan. Dari penelitian ini diperoleh informasi lebih mendalam mengenai perilaku *bullying*. Kesimpulan dari hasil penelitian diketahui bahwa identifikasi dari kejadian dan intervensi strategis mengenai *bullying* dalam budaya

lembaga publik dan swasta memiliki peran yang penting dalam mengurangi dampak *bullying*.

Penelitian selanjutnya tentang *bullying* juga dilakukan oleh Stig Berge Matthiesen dan Einarsen dalam karyanya yang berjudul "*Perpetrators and Targets of Bullying at work : Role Stress and Individual Differences*" dalam sebuah *Journal Violence And Victims*, volume 22, number 6, 2007. Peneliti menggunakan survei cross-sectional ini dipilih secara acak anggota dari enam serikat buruh Norwegia dan Anggita Federasi Pengusaha Nirwegia (NHO). Sebanyak 4.742 anggota serikat pekerja dan perwakilan pengusaha dipilih dari total populasi 10.616 orang (tingkat respon 47%). Hasil penelitian para pelaku *bullying* mengalami signifikan lebih stres daripada kelompok pembanding, menurut uji post hoc.

Penelitian selanjutnya tentang pengaruh empati terhadap penurunan perilaku *bullying* juga dilakukan oleh Herly Novita Sari, Poeti Joeffiani dan Ahmad Gimmy Prathama Siswadi dengan judul penelitiannya adalah "*Pelatihan Meningkatkan Empati Melalui Psikoedukasi Kepada Pelaku Bullying Sebagai Upaya Untuk Mengurangi Bullying Di Sekolah Menengah Pertama*", hal 1-16, Magister Psikologi Profesi, Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran. Penelitian ini dilaksanakan di sebuah Sekolah Menengah di Kota Bandung. Penelitian menggunakan teori Olweus (2007), Rigby (2010), Elliot (2002), Bowers, Smith and Binney (1994) dan Askew (1989) dalam mendefinisikan pengertian perilaku *bullying* sedangkan untuk mendefinisikan pengertian empati, para peneliti dalam penelitian ini menggunakan teori Stein, Tichener, Darrick Jolliffe dan David P.

Farrington (2006) serta teori psikoedukasi menurut Nelson-Jones (dalam Supraktiknya, 2008).

Subjek penelitian ini terdiri dari 4 siswa. Desain penelitian ini adalah *the one group pretest posttest design*. Variabel bebas dalam penelitian adalah pelatihan meningkatkan empati melalui psikoedukasi kepada siswa yang melakukan tindakan *bullying* di sekolah. Variabel tergangungnya adalah empati. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner BES, wawancara dan observasi. Subjek penelitian menerima kuisioner sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Hal yang ingin diperoleh dari wawancara dan observasi adalah untuk mendapatkan data penunjang mengenai variabel yang akan diteliti. Kegiatan dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Analisa statistik menggunakan uji beda *wilcoxon signed- rank* diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pelatihan meningkatkan empati pelaku *bullying* namun dilihat dari skor total pada setiap subskala menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor total perbandingan skor tingkat empati pada keempat subjek penelitian sebelum dan sesudah intervensi. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan kuisioner BES.

Dari beberapa penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian ini yaitu :

1. Keaslian Tema

Pada penelitian terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stanbury dkk (2009) di Amerika tentang "Pengaruh

Program Pembangunan Empati Pada Perilaku *Bullying*" (*"The Effects Of An Empathy Building Program On Bullying Behaviour"*) dan pada penelitian ini juga menggunakan empati sebagai variabel yang dipilih untuk menurunkan perilaku *bullying* pada anak usia sekolah dasar. Selain itu pada *Jurnal Ecopsy* tentang empati pada pelaku *bullying* yang diteliti oleh Dwi Nur Rachmah menjelaskan bahwa ada keterkaitan antara empati dengan perilaku *bullying* sehingga dalam hal ini, peneliti memilih tema empati sebagai variabel yang dipilih untuk menurunkan perilaku *bullying* pada anak usia sekolah dasar.

Penelitian selanjutnya oleh Sari dkk (2015) dengan judul penelitiannya adalah "*Pelatihan Meningkatkan Empati Melalui Psikoedukasi Kepada Pelaku Bullying Sebagai Upaya Untuk Mengurangi Bullying Di Sekolah Menengah Pertama*", hal 1-16, Magister Psikologi Profesi, Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran. Penelitian ini dilaksanakan di sebuah Sekolah Menengah di Kota Bandung. Pada penelitian Sari dkk terdapat perbedaan dalam variabel yang ditentukan. Penelitian Sari dkk variabel bebasnya adalah pelatihan meningkatkan empati melalui psikoedukasi pada pelaku *bullying* dan variabel tergantung yang dijadikan sebagai tema ialah empati.

Penelitian selanjutnya terdapat kesamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lain. Peneliti memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stanbury dkk yaitu memberikan empati untuk menurunkan perilaku *bullying* dan pada penelitian yang dilakukan

oleh Sari dkk terdapat perbedaan yaitu variabel yang diteliti. Penelitian Sari dkk menggunakan empati sebagai variabel tergantung sedangkan peneliti menggunakan penurunan perilaku *bullying* sebagai variabel tergantungnya.

2. Keaslian Teori

Pada penelitian ini terdapat perbedaan teori dengan penelitian Stanbury dkk (2009) yang melakukan studi mengenai "Pengaruh Program Pembangunan Empati Pada Perilaku *Bullying*" ("*The effects of an Empathy Building Program on Bullying Behaviour*"). Pada penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Stacy dkk yang melakukan penelitian di Amerika menggunakan teori Newman, D., Horne, A., & Bartolomucci, C. (2000). *Bully busters : A teacher's manual for helping bullies, victims and bystanders*. Champaign, IL: Research Press serta menggunakan Bullach, C., Fullbright, J., & Williams, R. (2003). *Bullying behaviour: What is the potential for violence at your school?* *Journal of Instructional Psychology*, 30, 156-164 dan teori Sullivan, K. (2000). *The anti-bullying handbook*. New York: Oxford University Press. U.S Department of education, office for civil rights (2003). *School crime supplement to the Nation Crime Victimization Survey*, Washington, DC. Author.

Pada penelitian terapi empati untuk menurunkan perilaku *bullying* pada anak usia sekolah dasar ini menggunakan beberapa referensi dari

hasil penelitian di Negara Indonesia seperti Pambudhi dkk (2015) tentang Efektivitas *Group Cognitive Behaviour Therapy* (GCBT) dalam menurunkan kecemasan menghadapi pelaku *bullying* ditinjau dari harga diri pada korban *bullying*. Terdapat pada Jurnal JIPT, 3 (1): 18-31 kemudian Rachmah (2014) dengan judul Empati pada pelaku *bullying* yang terdapat dalam jurnal Ecopsy, 1 (2): 51-58 kemudian Sercombe, Howard dan Brian Donnelly (2013). *Bullying And Agency : Definition, Intervention And Ethics. Journal Of Youth Studies (Routledge Taylor & Francis Group*, 16 (4): 491-502 dan menggunakan penelitian Usman (2013). Kepribadian, komunikasi, kelompok teman sebaya, iklim sekolah dan perilaku *bullying*, jurnal humanitas, X (1): 49-60.

Peneliti menggunakan teori dari Beane (2008) tentang *Protect Your Child from Bullying : Expert Advice to Help You Recognize, Prevent, and Stop Bullying Before Your Child Gets Hurt*. San Fransisco: Jossey-Bass. Peneliti menggunakan teori Beane (2008) untuk menurunkan bentuk – bentuk perilaku *bullying* sebagai panduan *behavioral checklist* peneliti dan menggunakan teori Cole-King, A. & Paul Gilbert. (2011). “ *Why Teach Compassion?*” : *Compassionate Care : The Theory And The Reality. Journal Of Holistic Healthcare*. Vol 8 (3) 29-37 pada teori aspeknya untuk diturunkan sebagai modul terapi empati.

3. Keaslian Alat Ukur

Penelitian yang dilakukan oleh Hertinjung (2013) dengan judul penelitian "Bentuk -bentuk perilaku *bullying* di sekolah dasar menggunakan skala *bullying*" dimodifikasi dari *school life survey* yang disusun oleh Chan, Myron dan Crawshaw (2005). Skala ini mengukur bentuk-bentuk *bullying* fisik, verbal dan relasional dan dibagi menjadi dua bagian. Bagian satu untuk mengukur bentuk-bentuk *bullying* pada pelaku, terdiri dari 9 aitem sedangkan bagian kedua mengukur bentuk - bentuk *bullying* pada korban terdiri dari 15 aitem. Skala bentuk *bullying* memiliki dua pilihan jawaban yaitu ya dan tidak dengan skor 1 untuk ya dan 0 untuk tidak. Skor yang semakin tinggi pada suatu bentuk menunjukkan bahwa bentuk *bullying* tersebut semakin sering dialami atau dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *behavioral checklist* buatan sendiri yang diturunkan dari bentuk – bentuk perilaku *bullying* dengan teori milik Beane (2008).

4. Keaslian subjek

Peneliti memiliki subjek yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Stanbury dkk. Pada penelitian Stanbury dkk dijelaskan bahwa subjek penelitian tersebut adalah siswa kelas tujuh dan kelas delapan dengan usia 13 tahun sampai dengan 14 tahun, semua berasal dari sekolah menengah yang sama. Penelitian selanjutnya oleh Herly Novita Sari, Poeti Joeffiani dan Ahmad Gimmy Prathama Siswadi

dengan judul penelitiannya adalah “*Pelatihan Meningkatkan Empati Melalui Psikoedukasi Kepada Pelaku Bullying Sebagai Upaya Untuk Mengurangi Bullying Di Sekolah Menengah Pertama*”, penelitian ini dilaksanakan di sebuah Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandung. Sedangkan pada penelitian ini, subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar dengan usia 10-12 tahun yaitu kelas IV dan kelas V Sekolah Dasar Negeri Sindet, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan, terbukti adanya perbedaan antara skor *pre test*, *post test* dan *post test2 (follow up)* pada subjek dalam kelompok eksperimen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terapi empati efektif untuk menurunkan kecenderungan perilaku *bullying*. Berdasarkan hasil penelitian maka terapi empati dapat menanggulangi permasalahan perilaku *bullying* sejak pendidikan dasar (Sekolah Dasar).

B. Saran

Setelah melihat dan mengkaji hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran, antara lain:

1. Kepada Orangtua

Orangtua dapat mencegah, menangani dan menyembuhkan kecenderungan perilaku *bullying* pada putra atau putrinya dengan cara menumbuhkembangkan empati dalam kehidupan sehari – hari. Orangtua dapat melakukan beberapa kegiatan sebagai upaya mengurangi tindak kecenderungan perilaku *bullying* pada anak, seperti memberikan sebuah tayangan video yang mewujudkan nilai – nilai empati dalam kehidupan sehingga dapat menginspirasi anak. Selain itu, menerapkan pola untuk selalu menghormati orang yang lebih tua, menghargai orang yang lebih muda dari usia anak. Beberapa hal tersebut akan lebih baik lagi untuk selalu menerapkan kata maaf apabila anak melakukan kesalahan bahkan apabila orangtua bersalah memberikan contoh pada anak dengan meminta maaf. Menghargai anak atas perbuatan yang telah dilakukannya dengan ucapan terimakasih dan mengucapkan kata minta tolong apabila membutuhkan

pertolongan orang lain. Beberapa hal tersebut akan lebih memberikan efek positif berempati pada anak dalam kehidupannya.

2. Kepada Sekolah

Sekolah dapat menggunakan Terapi Empati dalam rangka menurunkan kecenderungan perilaku *bullying* pada anak. Beberapa cara yang dapat dilakukan antara lain guru mengajarkan kepada siswa untuk selalu menumbuhkan kembangkan nilai – nilai berempati di sekolah. Anak diberikan contoh atau figur yang mampu dicontoh oleh anak seperti menghormati orang yang lebih tua dan menghargai yang lebih muda.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini memiliki keterbatasan pada tempat. Dengan demikian, untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang terapi empati untuk menurunkan perilaku *bullying* dapat mempersiapkan tempat yang sesuai dengan kebutuhan peneliti melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, D. (2013). Upaya Mengurangi Perilaku Bullying Di Sekolah Dengan Menggunakan Layanan Konseling Kelompok. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1-15
- Andina, E. (2014). Budaya Kekerasan Antar Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Info Singkat Kesejahteraan Sosial, Kajian Singkat Terhadap Isu – Isu Terkini*, Vol. VI (9): 9-12
- Argiati, H.B. (2010). Studi Kasus Perilaku Bullying pada siswa SMA di Kota Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Bappeda Kota Yogyakarta*, Vol.5: 54-62
- Asih, G.Y & Pratiwi, M.M.S. (2010). Perilaku Prosocial Ditinjau Dari Empati Dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*. I, (1)
- Astarini, K. (2013). Hubungan Perilaku Over Protective Orangtua Dan Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. *Educational Psychology Journal* 2 (1)
- Azwar, S. (1998). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- _____. (1999). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- _____. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- _____. (2008). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- _____. (2012). *Reliabilitas Dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Beane, A.L. (2008). *Protect Your From Bullying : Expert Advice To Help You Recognize, Prevent, And Stop Bullying Before Your Child Gets Hurt*. San Faransisco : Jossey-Bass
- Bullock, J.R. (2002). *Bullying Among Children. Association for childhood Education International*, 1-34
- Cole-King, A. & Paul G. (2011). “Why Teach Compassion?” : Compassionate Care : The Theory And The Reality. *Journal Of Holistic Healthcare*. Vol 8 (3):29-37
- Duyndam, J. (2013). Haptotherapy And Empathy. *International Journal Of Haptonomy & Haptotherapy*

- Echols, J dan Shadily, H. (2005). *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Feshbach, N.D and Kuchinbecker, S.Y. (1974). A Three Component Model Of Empathy. *Paper Presented At The Annual Meeting Of The American Psychological Association*, 1-11
- Fidrayani. (2015). Pengembangan Empati Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Seminar Psikologi dan Kemanusiaan*, 125-130
- Flora, R. (2014). Mengurangi Perilaku *Bullying* Kelas X-4 Melalui Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Di Sma Negeri 12 Medan Tahun Ajaran 2012/ 2013. *Jurnal Saintech*, Vol 06 (2): 34-44
- Gerdes, K.E and Segal, E.A. (2009). A Social Work Model Of Empathy. *Advance In Social Work*, Vol 10 (2): 114-127
- Gini, et-al. (2006). Does Empathy Predict Adolescents' Bullying And Defending Behavior?. *This Is Preprint Of An Article Accepted For Publication In Aggressive Behavior*, 1-17
- Goodwin, D. (2010). *Strategis To Deal With Bullying (Strategi Mengatasi Bullying)* Alih Bahasa : Cicilia Evi Graddiplsc., M.Psi. Wellington Australia : Kidsresearch Inc
- Hertinjung, W.S. (2013). Bentuk – Bentuk Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar Menggunakan Skala Bentuk Bullying. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Parenting* : 450-458
- Hidayati, N. (2012). *Bullying Pada Anak : Analisis Dan Alternatif Solusi*. Jurnal Insan, 14 (1): 41-48
- Howe, D. (2015). Empati Makna dan Pentingnya. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Hurlock, E.(1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*. Jakarta: PT Erlangga
- _____.(1978). *Perkembangan Anak Edisi Keenam*. Jakarta: PT Erlangga
- Iannotti, R.J. (1974). Empathy As A Motivator Of Altruistic Behavior. *American Psychological Association Convention*, 1-9
- Ioannidou, F and Konstantikaki, V. (2008). Empathy and Emotional Intelligence : What is it really about?. *International Journal Of Caring Sciences* 1 (3): 118-123

- Ickes, W. (1993). Empathic Accuracy. *Journal of Personality* 61: 4
- Kaparang, O. (2013). Analisa Gaya Hidup Remaja dalam Mengimitasi Budaya POP Korea melalui Televisi. *Journal "Acta Diurna"*. Vol.II (2) 1-15
- Keen, S and Thomas H.B. (2006). A Theory Of Narrative Empathy. *Project Muse Scholarly Journals Online By The Ohio State University*. Vol 14 (3) 207-236
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Upaya Kesehatan Anak: Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014
- Latipun (2011). *Psikologi Eksperimen*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang Press
- Lestari, D. (2013). Menurunkan Perilaku *Bullying* Verbal Melalui Pendekatan Konseling Singkat Berfokus Solusi. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 21-36
- m.detik.com/news/berita/3023297/diejek-gendut-alasan-bocah-pukul-siswa-sd-di-kebayoran-lama-hingga-tewas diunduh 3 November 2015 pukul 05.58 WIB
- m.jpnn.com/news.php?id=273792 diunduh 3 November 2015 pukul 05.32 WIB
- Maliki, A.E., dkk. (2009) Bullying Problems Among School Children. *Journal Hum Ecol*, 25 (3): 209-213
- Margono, G. (2013). Analisis Faktor Konfirmatori Guna Mengestimasi Reliabilitas Multidimensi. *Jurnal Seminar Nasional Sains dan Teknologi V Lembaga Penelitian Universitas Lampung*, 1-18
- Matthiesen, S. B and Stale, E. (2007). Perpetrators And Targets Of *Bullying* At Work: Role Stress And Individual Difference. *Journal Violence And Victims*, 22 (6): 735-753
- Mercer, S.W and Reynolds, W.J. (2002). Empathy And Quality Of Care. *British Journal Of General Practice*, 52: 9-13
- Merrell, K.W & Isava, D.M. (2008). *How Effective Are School Bullying Intervention Programs? A Meta-Analysis Of Intervention Research*. *Apa School Psychology Quarterly*, 23 (1):26-42
- Milsom, A., & Gallo, L.L (2006) *Bullying In Middle School :Prevention And Intervention*. *Middle School Journal*, 37:3, 12-19
- Murphy, A. G.(2009). *Character Education : Dealing With Bullying*. New York: Chelsea House Publishers

news.okezone.com/read/2014/12/17/340/1080280/seorang-siswa-sd-dikeroyok-12-temannya diunduh 3 November 2015 pukul 06.15 WIB

Ozkan, Y dan Cifci, G.E. (2009). The Effect Of Empathy Level On Peer Bullying In Schools. *Humanity & Social Sciences Journal*. 4 (1):31-38

Palembang.tribunnews.com/2014/12/15/siswi-sd-korban-bullying-diancam-dibunuh diunduh 3 November 2015 pukul 05.45 WIB

Pambudhi Dkk. (2015). Efektivitas Group Cognitive Behavior Therapy (Gcvt) Dalam Menurunkan Kecemasan Menghadapi Pelaku Bullying Ditinjau Dari Harga Diri Pada Korban Bullying. *Jurnal JIPT*, 3 (1):18-31

Prasetyo, B. dan Jannah. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Putra, W.S. (2013). *99 Permainan Edukatif Untuk Melatih Kecerdasan Dan Kreativitas Anak*. Jogjakarta : Kata Hati

Rachmah, D.N. (2014). Empati Pada Pelaku Bullying, *Jurnal Ecopsy*, 1 (2):51-58

Rahayu, I.T. (2009). *Psikoterapi Perspektif Islam Dan Psikologi Kontemporer*. Malang: UIN-Malang Press

Retnaningsih. (2005). Peranan Kualitas Attachment, Usia dan Gender pada Perilaku Prosocial. *Proceeding Seminar Nasional Auditorium Universitas Gunadarma*, 9-17

Sahyani, R. Efektivitas Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Perilaku Makan Pada Anak Yang Mengalami Sulit Makan. *Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta*

Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta : Erlangga

Sari H.N, Dkk. (2015). Pelatihan Meningkatkan Empati Melalui Psikoedukasi Kepada Pelaku Bullying Sebagai Upaya Untuk Mengurangi Bullying Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Magister Psikologi Profesi, Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran*, 1-16

Saripah, I. (2010). Model Konseling Kognitif Perilaku Untuk Menanggulangi Bullying Siswa. *Proceedings Of The 4th International Conference On Teacher Education : Join Conference Upi &Upsi Bandung, Indonesia* 720-726

- Sercombe and Donnelly, B. (2013). Bullying And Agency : Definition, Intervention, And Ethics. *Journal Of Youth Studies (Routledge Taylor & Francis Group)*, 16 (4) :491-502
- Siswati & Widayanti. (2009). Fenomena *Bullying* Di Sekolah Dasar Negeri Di Semarang: Sebuah Studi Deskriptif. *Jurnal Psikologi Undip*, 5 (2)
- Stanbury, et-al. (2009). The Effect Of An Empathy Building Program On *Bullying* Behavior *The Canadian Journal Of Psychiatry*, 48: 577-582
- Stueber, K.R. (2006). *Rediscovering Empathy*. London : The Mit Press
- Suseno, M.N. (2012). *Modul Praktikum Statistika Revisi I*. Laboratorium Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga
- Suwarto. (2007). Tingkat Kesulitan, Daya Beda dan Reliabilitas Tes menurut Teori Klasik. *Jurnal Pendidikan Lembaga Penelitian Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo*, 16 (2):166-177
- Taufik. (2012). *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta : Rajawali Pres
- Usman, I. (2013). Kepribadian, Komunikasi, Kelompok Teman Sebaya, Iklim Sekolah Dan Perilaku *Bullying*. *Jurnal Humanitas*, X (1): 49-60
- www.mediajurnal.com/sisiwi-sd-kelas-lima-di-bukittinggi-jadi-korban-bullying-teman-sekelas-3345/ diunduh 1 November 2015 pukul 14.30 WIB
- www.tribunnews.com/metropolitan/2015/09/19/kpai-prihatin-kasus-kekerasan-di-sekolah?page=2 diunduh 3 November 2015 pukul 06.01 WIB
- Yusuf, H & Adi F. (2012). Perilaku *Bullying* : Asesmen Multidimensi Dan Intervensi Sosial. *Jurnal Psikologi Undip*, 11 (2) : 1-10
- Yusuf, S. (2002). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya





SEKOLAH DASAR NEGERI SINDET

Sindet, Trimulyo, Jetis, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55781

Nomor : 03/ Pan. TE/ Penelitian/II/16

Diberikan kepada :

Siti Nur Aisah

Sebagai Observer

Pada Penelitian Skripsi berjudul EFEKTIVITAS TERAPI EMPATI UNTUK MENURUNKAN PERILAKU *BULLYING* PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR

Yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Sindet, Trimulyo, Jetis, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Pada tanggal 24,25,26,27 Februari 2016

Yogyakarta, 28 Februari 2016

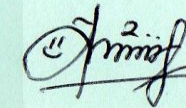
Mengetahui,

Kepala Sekolah Dasar Negeri Sindet,



Heny Rismiati, S.Pd
NIP. 196607201991032005

Peneliti,



Adinar Fatimatuzzahro

NIM. 12710024



SEKOLAH DASAR NEGERI SINDET

Sindet, Trimulyo, Jetis, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55781

Nomor : 04/ Pan. TE/ Penelitian/II/16

Diberikan kepada :

Aisyah Nur Ambarini

Sebagai Observer

Pada Penelitian Skripsi berjudul EFEKTIVITAS TERAPI EMPATI UNTUK MENURUNKAN PERILAKU *BULLYING* PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR

Yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Sindet, Trimulyo, Jetis, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Pada tanggal 24,25,26,27 Februari 2016

Yogyakarta, 28 Februari 2016

Mengetahui,



Kepala Sekolah Dasar Negeri Sindet,

Heny Rismiati, S.Pd

NIP. 196607201991032005

Peneliti,

Adinar Fatimatuzzahro

NIM. 12710024



SEKOLAH DASAR NEGERI SINDET

Sindet, Trimulyo, Jetis, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55781

Nomor : 02/ Pan. TE/ Penelitian/II/16

Diberikan kepada :

Shinta Putri Megawati S.Psi

Sebagai Co-Terapis

Pada Penelitian Skripsi berjudul EFEKTIVITAS TERAPI EMPATI UNTUK MENURUNKAN PERILAKU *BULLYING* PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR

Yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Sindet, Trimulyo, Jetis, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Pada tanggal 24,25,26,27 Februari 2016

Yogyakarta, 28 Februari 2016

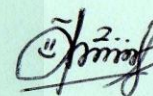
Mengetahui,

Kepala Sekolah Dasar Negeri Sindet,



Heny Rismati, S.Pd
NIP. 196607201991032005

Peneliti,



Adinar Fatimatuzzahro

NIM. 12710024



SEKOLAH DASAR NEGERI SINDET

Sindet, Trimulyo, Jetis, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55781

Nomor : 01/ Pan. TE/ Penelitian/II/16

Diberikan kepada :

Annisa Poedji Pratiwi, S.Psi, M.Psi., Psikolog

Sebagai Terapis

Pada Penelitian Skripsi berjudul EFEKTIVITAS TERAPI EMPATI UNTUK MENURUNKAN PERILAKU *BULLYING* PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR

Yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Sindet, Trimulyo, Jetis, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Pada tanggal 15,17,18 dan 24,25,26,27 Februari 2016

Yogyakarta, 28 Februari 2016

Mengetahui,

Kepala Sekolah Dasar Negeri Sindet,


Heny Rismiati, S.Pd
NIP. 196607201991032005

Peneliti,

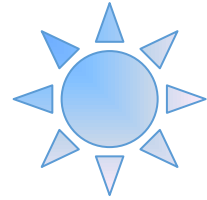


Adinar Fatimatuzzahro

NIM. 12710024

MODUL TERAPI EMPATI

Oleh : ADINAR FATIMATUZZAHRO



PENDAHULUAN

Empati adalah merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain dari segi kognitif dan segi afektif. Peneliti menggunakan terapi empati dengan mengacu pada teori dari Alys Cole-King dan Paul Gilbert, empati memiliki dua aspek yaitu emosional (afektif) dan kognitif (berfikir). Dalam aspek emosional (afektif): (1) Kemampuan untuk mengenali keberadaan orang lain (perasaan, motivasi dan niat) orang lain, (2) Meliputi tanggapan emosional kita sendiri. Pada aspek kognitif (berpikir): (1) Memprediksi dampak tindakan kita pada orang lain, (2) Memahami dan menghormati martabat orang lain. Selain menggunakan teori empati Alys Cole-King dan Paul Gilbert. Selanjutnya pengertian terapi adalah suatu teknik penyembuhan dengan metode psikologis seperti modifikasi perilaku dan mengembangkan diri untuk berdaya sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Berdasarkan hal tersebut “Terapi Empati” adalah suatu teknik penyembuhan menggunakan metode psikologis dengan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain sehingga subjek mampu menyesuaikan diri untuk menjalin keterhubungan dengan lingkungan sekitar. Menurut Debra dalam Sari dkk (2015) mengatakan bahwa pelaku *bullying* adalah korban dari perilaku *bullying* dikarenakan pelaku yang tidak mendapatkan penanganan dan terbiasa melakukan perilaku *bullying* akan memiliki kecenderungan untuk terlibat dalam tindakan kekerasan bahkan perilaku negatif lainnya saat proses tumbuh kembangnya dari anak – anak menuju dewasa.

Sehingga tujuan terapi empati ini adalah menurunkan permasalahan perilaku *bullying* pada anak dan menyembuhkan perilaku pelaku *bullying* supaya mampu terhubung dengan lingkungan sekitar.

Peneliti,

Adinar Fatimatuazzahro

NIM. 12710024

NB : Apabila membutuhkan informasi lebih lanjut mengenai isi modul “Terapi Empati” dapat menghubungi Adinar Fatimatuazzahro (0817267866), email (zahroadin22@gmail.com) atau Facebook : Adinar Fatimatuazzahro